

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengertian metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai *metoda*, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan *metoda* yang digunakan. *Metoda* penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang *metoda-metoda* yang digunakan dalam penelitiannya. Metode penelitian adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis tersebut.¹ Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.²

Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif masing-masing berkembang berdasarkan paradigma yang menjadi acuannya. Alasan pemilihan suatu metode penelitian sudah barang tentu didasarkan pada kesesuaiannya dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta prosedur penelitian yang paling cocok guna mencari pemecahan masalah atau mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode kualitatif lebih sensitif dan dapat diadaptasikan dengan mempertimbangkan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang mungkin harus dihadapi dalam penelitian.³

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*), yang hasil penelitian itu memberi gambaran

¹ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm. 25.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 97

³ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebajikan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 218-219.

luas dan mendalam.⁴ Penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yaitu dengan mengumpulkan data yang konkrit tentang peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual siswa di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia. Suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵ Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode *ethnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.⁷ Penelitian ini, seorang peneliti mendapatkan informasi sesuai data di lapangan sehingga membutuhkan proses yang cukup lama dalam melakukan analisis secara induktif dan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini akan memberikan makna terutama bagi kepala madrasah, guru dan peserta didik dalam membentuk karakter dan mental spiritual dari pendidikan akhlak yang sesuai ajaran agama Islam.

Sasaran kajiannya adalah pola-pola yang menyolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada

⁴ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 70.

⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm. 33.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 14.

⁷ *Ibid.*, hlm. 22.

dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tentang peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual siswa di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung.

C. Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan⁸ tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁹ Data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau anggapan. Sesuatu yang diketahui biasanya didapatkan dari hasil pengamatan dan percobaan dan hal itu berkaitan dengan waktu dan tempat. Anggapan atau asumsi merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang sifatnya masih sementara, sehingga belum tentu benar. Anggapan atau asumsi perlu diuji kebenarannya dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.¹⁰

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu

⁸ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm. 72.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 151

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 62.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 62.

kepala madrasah, guru dan peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung terkait dengan peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.¹² Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui informasi dari kepala sekolah, guru dan peserta didik serta dari dokumen, arsip, buku-buku dan media alternatif lainnya di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung yang dibahas dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti secara akademik maupun logistiknya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.¹³

Penelitian kualitatif, sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian ini, segala sesuatu

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 62.

¹³ *Ibid*, hlm. 305-306.

yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.¹⁴

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, yang letaknya berada di jalan raya Ngawen Kecamatan Wedung, Kabupaten Wedung. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan pendidikan akhlak peserta didik dan memandang peserta didik sebagai manusia yang mulia yang memiliki karakter Islami dan mental spiritual, peserta didik dihadapkan permasalahan untuk ditemukan jati diri yang berkarakter Islami, dan mengedepankan peserta didik dalam berakhlakul karimah. Sehingga sekolah terkenal karena mencetak peserta didik yang profetik (profesional dan beretika). Maksud profesional yaitu mempunyai pengetahuan yang luas dan maksud beretika yaitu memiliki moral yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).¹⁵ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 306.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 62.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian.¹⁶ Karakteristik adanya observasi yaitu: a) observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; b) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; c) pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.¹⁷

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁸

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta berarti peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Data yang diperoleh dengan observasi partisipan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan berarti peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah

¹⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm.74.

¹⁷ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 77.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 310.

nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.¹⁹

Penelitian ini, dalam memperoleh data menggunakan metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Comte yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.²⁰ Menurut Esterberg, dalam bukunya Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak struktur.²¹ Akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 204.

²⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 117.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 73

- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²²

Penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dan data menggunakan jenis wawancara semistruktur, hal ini agar pelaksanaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber serta dapat memperoleh data yang jelas terkait pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spritual peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdish*, data tersimpan di website dan lain-lain.²³

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview* (wawancara). Metode ini peneliti gunakan untuk melengkapi kekurangan data pada waktu komunikasi.

²² *Ibid.*, hlm. 319-320.

²³ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebajikan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 223-224.

Penerapan metode ini dengan mengumpulkan data-data dari kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, yang meliputi letak geografis, keadaan sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi di sekolah, guru dan peserta didik, data sarana dan prasarana, serta data lainnya yang mendukung tentang pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.²⁴ Uji keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti ke lapangan penelitian kembali untuk mengecek data yang sudah ada, sudah valid atau tidak, karena dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan terbentuk dan lebih akrab serta semakin terbuka, sehingga tidak ada lagi hal yang disembunyikan oleh narasumber, dan data tentang pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 183.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan penelitian secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber di sini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai pendidikan akhlak, yang mana dalam hal tersebut diharapkan adanya suatu jawaban yang sesuai satu sama lain sehingga data yang diperoleh menunjukkan kebenaran data mengenai peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik di sekolah tersebut.

2) Triangulasi Teknik atau Cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik

digunakan dengan cara menggabungkan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi tentang pendidikan akhlak di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung. Penggabungan teknik tersebut agar supaya dapat memberikan gambaran secara jelas dan mendalam mengenai implementasi pendidikan transformatif dalam menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Jika data yang diperoleh kurang valid, maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan wawancara dan narasumber pada waktu yang berbeda tentang peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yaitu adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Data-data dilengkapi dengan dokumen, foto, alat perekam, dan hal lain yang mendukung tentang peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung.

e. Mengadakan *Member Check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data

yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁵

Pelaksanaan *member check* ini dilakukan setelah data-data terkumpul dan setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan dari peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung.

2. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan dapat dipercaya. Pembaca menjadi jelas atas hasil tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁶

3. Uji *Dependability*

Dependability menurut istilah konvensional disebut "OO" atau reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁷

4. Uji *Confirmability*

Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat

²⁵ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94-95.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 82.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 377.

dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Penelitian analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁰ Menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: data *reduction*, data *display*, data *verification*.³¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³² akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai peran pendidikan akhlak dalam

²⁸ *Ibid.*, hlm. 377-378.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 89.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 336.

³¹ *Ibid.*, hlm. 337.

³² *Ibid.*, hlm. 338.

membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, sehingga ketika masuk lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah memiliki bahan yang akan diteliti. Reduksi data ini diambil dari hasil wawancara dan observasi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menyaji data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³³ Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah peneliti memfokuskan apa yang akan diteliti, maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung.

3. Pengambilan Keputusan dan *Verifikasi*

Penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dala penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas, hipotesis, dan teori.³⁴

³³ *Ibid.*, hlm. 341.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 345.

Setelah mereduksi data dan menyajikan data kemudian langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian tentang peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung yang sesuai fokus penelitian. Tiga unsur analisis tersebut saling terkait dan berhubungan satu sama lain baik sebelum, selama proses penelitian dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data dikerjakan.

